

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai dan melatih keterampilan, akan tetapi lewat pendidikan peserta didik juga dapat memiliki kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang dalam interaksi pendidikan. Maka dengan itu pelaksana pendidikan dituntut agar paham dengan perubahan yang ada. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang system Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu tugas besar yang dihadapi anak usia SD adalah menguasai bahasa. Penguasaan bahasa bukan hanya ucapan yang tepat, juga penguasaan cara menggabungkan kata menjadi suatu kalimat terstruktur dan efektif. Bagi mereka bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, untuk mengungkapkan gagasan dan mengekspresikan perasaan. Dengan bahasa anak dapat bersosialisasi, bergaul, saling bertukar pikiran dan bahkan saling menyayangi serta menghormati. Tanpa kemampuan berbahasa, kegiatan berfikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin tercapai. Manusia dapat berfikir dengan baik karena mempunyai bahasa.

Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam kegiatan berkomunikasi di perlukan keterampilan dalam berbahasa, agar bahasa lebih mudah dipahami oleh setiap orang yang mengadakan komunikasi tersebut. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Dari keempat keterampilan berbahasa itu, yang menjadi focus penelitian ini adalah keterampilan menulis terutama menulis karangan sederhana karena guru belum menguasai pelajaran dengan pembelajaran tematik. Menulis karangan sederhana dituntut kemampuan penguasaan penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca (ejaan) dalam merangkai sebuah kalimat menjadi paragraf, paragraf menjadi karangan. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengespresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan menyebutkan kegunaan menulis bagi siswa adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan hal ini harus mendapat perhatian yang cukup banyak bagi para guru.

Untuk menghasilkan karangan yang baik, dituntut beberapa kemampuan misalnya menulis karangan, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulis yang disebut dengan isi karangan. Disamping itu, siswa juga harus

mengetahui bagaimana menuliskannya yaitu penggunaan bahasa dan teknik penulisannya.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam menulis sebuah karangan yang sederhana atau pun yang secara teknik sudah dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar seperti menentukan topik yang terbatas, mengembangkan paragraf dengan kalimat yang tersusun secara sistematis dan logis, serta dapat memiliki kata yang tepat dan mampu menulis sesuai dengan EYD

Hal ini berlaku bagi siswa Sekolah Dasar yang pertama kali belajar mengarang pada pembelajaran tematik. Dimana seorang siswa akan dituntut untuk dapat memilih kata dengan tepat, menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik, dan menulisnya sesuai EYD

Dengan demikian, kemampuan menulis bukan hanya milik golongan pribadi yang berbakat dalam menulis. Tetapi dengan latihan yang sungguh-sungguh dan bimbingan yang intensif, maka kemampuan menulis dapat dimiliki oleh setiap murid. Adapun Standar Kompetensi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar adalah “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana, dan yang menjadi Kompetensi Dasar adalah “Menulis karangan sederhana tentang berbagai topik sederhana berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, koma, dll)”. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

Pembelajaran yang dilakukan guru tentang menyusun karangan hanya menggunakan model ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada kegiatan awal pembelajaran, dilakukan appersepsi dan tanya jawab tentang pengalaman siswa. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan bagaimana menulis karangan dengan baik, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan sederhana sebanyak dua paragraf. Pada kegiatan penutup diberikan tes tentang ejaan yang benar dalam menulis karangan. Tes yang diberikan berupa menulis karangan narasi. Selain itu, penilaian dilakukan dengan bentuk hasil kerja berupa karangan sederhana

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis. Diperoleh data hasil kerja siswa pada materi membuat karangan yang terdiri dari 30 orang siswa, hanya 7 orang (23,33%) yang mendapat nilai 70 sebagai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 9 orang siswa lainnya (30,00%) merasa kesulitan dalam merangkai kalimat, memahami teknik-teknik menulis seperti ketidak mampuan dalam menulis kerangka karangan, bahkan 12 orang (40,00%) diantaranya belum paham dalam menentukan paragraf atau alinea baru di dalam mengarang. Boleh dikatakan memampukan siswa dalam menulis karangan sederhana masih rendah, hal ini dimungkinkan beberapa faktor antara lain : 1. Minimnya pemahaman siswa dalam tata cara penulisan yang baik dan benar. 2. Minimnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. 3. Minimnya pengetahuan dalam menentukan paragraf atau alinea baru dalam sebuah karangan narasi. 4. Metode/pendekatan yang digunakan kurang bervariasi. Salah satu faktor yang dominan adalah penggunaan metode ceramah yang dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan tidak menarik/membosankan

Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana harus dirancang dengan sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan minat siswa menulis. Tidak hanya itu, pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru juga harus mampu melatih daya imajinasi dan stimulasi ide serta kreativitas siswa dalam menulis karangan sederhana.

Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan sederhana dilaksanakan oleh guru setidaknya harus dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran diupayakan untuk dapat membangkitkan minat dan menstimulasi ide serta kreativitas siswa dalam menulis karangan sederhana.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya langkah-langkah konkret yang dilakukan guru tematik. Langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan. Pembelajaran kontekstual pada mulanya dikenal ada istilah *contextual learning* yang dapat di Indonesiakan menjadi belajar yang kontekstual

Dalam kaitannya dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran mengandung dua segi kegiatan yakni kegiatan guru "proses melakukan atau menjadikan orang lain (siswa) belajar" dan kegiatan siswa "melakukan kegiatan belajar". Dengan pengertian itu, pembelajaran dapat disepadankan dengan istilah *teaching-learning* atau *teaching and learning*. Kedua istilah itu lazim berdampingan berdampingan dan beratribut *Contextual* dalam frasa istilah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang disepadankan dengan pembelajaran kontekstual

Johnson (dalam Rusman 2008:187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belum mampu/menulis karangan dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model pembelajaran
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda-tanda baca dalam menulis karangan sederhana
4. Minimnya pengetahuan siswa dalam menentukan paragraf atau alinea baru di dalam sebuah karangan sederhana
5. Kemampuan menulis karangan sederhana siswa masih tergolong rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* berdasarkan pengalaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV di SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis Berdasarkan Pengalaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa kelas IV SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa : Siswa-siswa akan tumbuh motivasinya untuk belajar, karena belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada dasarnya adalah meningkatkan jalan

pikiran sesuai apa yang dilihat secara nyata. Disamping itu, dengan mengamati lingkungan sekitarnya sesuai dengan apa yang mereka alami suasana belajar menghasilkan dan menyenangkan

- b. Bagi Guru : Guru-guru akan dapat memilih model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru yang lain dalam memanfaatkan pendekatan-pendekatan lain pembelajaran sehingga kegiatan menulis merupakan kegemaran siswa
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi